



Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Etika Pendidikan pada Siswa Kelas 1 MI Tarbiyatul Islam Soko

Betty Uzlifatil Jannah¹, Sri Minarti²

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri²

bettyuzlifa@gmail.com¹, minarti@unugiri.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Mei 2026

Revised 12 Mei 2026

Accepted 25 Mei 2026

Available online 29 Mei 2026

Kata Kunci:

Peran Guru; Etika Pendidikan; Karakter Siswa.

Keywords:

Teacher's Role; Educational Ethics; Student Character.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai etika pendidikan kepada siswa kelas 1 di MI Tarbiyatul Islam. Penelitian ini berfokus pada pentingnya mengajarkan nilai-nilai etika sejak usia dini agar siswa dapat memiliki karakter yang baik, seperti sopan, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Selain mengajar, guru juga menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Sebagai narasumber penelitian, guru kelas satu diwawancarai untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara yang berbicara tentang peran guru, gaya pembiasaan, hambatan, dan kolaborasi guru-orang tua. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana nilai moral ditanamkan pada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai moral kepada siswa kelas 1. Nilai moral ditanamkan melalui contoh, pembiasaan, bimbingan, dan penerapan disiplin di sekolah. Mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan menghormati guru dan teman adalah beberapa contoh kebiasaan yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menanggapi penerapan etika pendidikan dengan baik, tetapi ada beberapa

hambatan, seperti perbedaan karakter siswa dan pengaruh lingkungan. Selain itu, kerja sama guru-orang tua sangat penting untuk membangun karakter siswa.

ABSTRACT

This research aims to understand how the role of teachers in teaching educational ethical values to 1st grade students at MI Tarbiyatul Islam. This research focuses on the importance of teaching ethical values from an early age so that students can have a good character, such as polite, disciplined, honest, and responsible. Teachers have a very important role in shaping the character of students. Besides teaching, teachers also become an example for students in their daily lives at school. This research is a qualitative research that uses a descriptive approach. As a research source, the first grade teacher was interviewed to collect data. This research was conducted through interviews that talked about the role of teachers, habituation styles, obstacles, and teacher-parent collaboration. Next, the data obtained is analyzed descriptively to get an idea of how moral values are instilled in students. Research shows that teachers play a very important role in instilling moral values in grade 1 students. Moral values are instilled through example, familiarization, guidance, and the application of discipline in school. Saying hello, praying before studying, speaking politely, maintaining cleanliness, and respecting teachers and friends are some examples of habits that are done. In addition, this study shows that most students respond well to the implementation of educational ethics, but there are several obstacles, such as differences in student character and environmental influences. In addition, teacher-parent cooperation is very important to build student character.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam hidup manusia. Dengan pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar tentang sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Sekolah adalah tempat di mana siswa bisa belajar banyak hal yang dapat mendukung pertumbuhan diri mereka. Karena itu, pendidikan tidak hanya menekankan pada keterampilan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa. Karakter yang baik

harus diajarkan sejak kecil supaya anak dapat menjadi orang yang sopan, disiplin, dan bertanggung jawab dalam hidup sehari-hari (Wally, 2021)

Etika pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Etika pendidikan berhubungan dengan sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa dan guru saat proses belajar berlangsung. Contoh etika dalam pendidikan meliputi berbicara dengan baik, menghormati guru, menghargai teman, disiplin dalam datang ke sekolah, dan menjaga kebersihan kelas. Nilai-nilai itu sangat penting untuk diterapkan karena bisa membuat suasana belajar menjadi nyaman, teratur, dan saling menghargai. Selain itu, penerapan etika dalam pendidikan juga membantu siswa untuk mengetahui perilaku yang baik dan yang tidak baik. Menanamkan nilai-nilai etika sangat penting dilakukan sejak anak-anak mulai sekolah dasar, terutama untuk siswa di kelas awal seperti kelas 1. Di usia itu, anak masih dalam proses tumbuh dan membentuk kepribadiannya. Anak-anak yang masih di sekolah dasar biasanya gampang meniru tingkah laku yang mereka lihat di sekitar mereka. Apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru dan orang tua akan gampang diingat dan dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, waktu di sekolah dasar adalah saat yang baik untuk mengajarkan kebiasaan baik kepada siswa agar bisa menjadi bagian dari karakter mereka di masa depan (Nantara, 2022).

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai etika pendidikan kepada siswa. Guru tidak hanya mengajar pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, pendidik, dan panutan bagi siswa. Di sekolah, guru adalah orang yang sering terlihat dan diperhatikan oleh para siswa. Cara seorang guru berbicara, bersikap, dan memperlakukan orang lain bisa berdampak pada perilaku siswa (Alkhasanah et al., 2023). Karena itu, guru perlu memberikan contoh yang baik supaya siswa bisa meniru perilaku positif tersebut. Teladan dari guru adalah salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa sejak usia dini.

Menanamkan nilai-nilai etika pada siswa bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mudah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru bisa mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbicara dengan sopan, meminta izin saat ingin keluar kelas, dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Selain itu, guru bisa memberikan saran dan petunjuk ketika siswa melakukan kesalahan. Latihan yang dilakukan secara rutin akan membantu siswa mengerti betapa pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Agustini, n.d.). Dengan adanya kebiasaan itu, siswa akan lebih gampang untuk menerapkan nilai-nilai etika baik di sekolah maupun di rumah.

Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam proses mengajarkan etika pendidikan kepada siswa. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga. Nilai-nilai yang diajarkan oleh guru di sekolah harus didukung dengan kebiasaan yang serupa di rumah, supaya siswa bisa menerapkannya dengan konsisten. Jika guru dan orang tua saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, maka akan lebih mudah untuk membentuk karakter anak. Dukungan dari keluarga bisa membantu siswa menyadari betapa pentingnya memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai etika pendidikan kepada siswa kelas 1 di MI Tarbiyatul Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru mengajarkan nilai-nilai etika kepada siswa, jenis penerapan etika yang dilakukan di sekolah, serta tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan keuntungan bagi guru, sekolah, dan pembaca dalam memahami betapa pentingnya etika pendidikan untuk siswa di sekolah dasar.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan cara kualitatif dengan pendekatan yang mendeskripsikan. Metode ini dipakai untuk memahami dan menjelaskan peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai etika pendidikan kepada siswa kelas 1 secara mendalam, berdasarkan hasil wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islam dengan fokus pada guru yang mengajar kelas 1. Cara mengumpulkan data yang dipakai adalah wawancara yang setengah terstruktur. Peneliti membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan etika dalam pendidikan, lalu melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan cara analisis deskriptif kualitatif melalui

beberapa langkah, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Metode ini digunakan agar hasil penelitian dapat dimengerti dengan jelas dan teratur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Peran Guru dalam Menerapkan Etika Pendidikan

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 1 di MI Tarbiyatul Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai etika pendidikan kepada siswa. Guru tidak hanya memiliki tugas untuk mengajar materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru menjelaskan bahwa siswa kelas 1 masih sangat mudah meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka, jadi guru perlu bisa memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa.

Seorang guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran dengan siswa. Karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, maka guru harus mampu membuat siswa mau belajar. Peran guru adalah semacam keterlibatan guru dalam mengajar dan mendidik siswa guna mencapai tujuan pembelajaran (Dan et al., 1805). Peran guru juga bisa mengacu pada tugas-tugas mengajar yang disampaikan dalam pengertian diatas, seperti menilai, mengajar, mendukung, dan lain-lain.

B. Bentuk Penerapan Etika Pendidikan di Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai etika ditanamkan melalui kebiasaan sehari-hari di sekolah. Guru mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbicara dengan baik, meminta izin saat keluar kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebiasaan itu dilakukan secara rutin supaya siswa menjadi terbiasa untuk menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan guru juga menyampaikan bahwa membiasakan diri adalah cara yang efektif karena siswa kelas 1 masih dalam proses perkembangan karakter. Dengan latihan yang dilakukan setiap hari, siswa secara bertahap mulai menyadari betapa pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati (Kesumayodra et al., 2024).

Penerapan etika pendidikan dengan cara membiasakan siswa dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan perilaku mereka di sekolah. Siswa jadi lebih biasa bersikap baik kepada guru dan teman-teman, serta lebih tertib dalam mengikuti kegiatan belajar.

C. Respon dan Perkembangan Sikap Siswa

Menurut hasil wawancara, banyak siswa memberikan tanggapan positif tentang penerapan etika pendidikan di kelas. Guru menjelaskan bahwa siswa mulai belajar untuk memberi salam kepada guru, meminta izin dengan baik, serta membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengerti dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah (Rachma et al., 2024).

Guru juga mengatakan bahwa menerapkan etika dalam pendidikan dapat membantu membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman dan teratur. Siswa menjadi lebih teratur saat belajar dan lebih gampang mengikuti arahan ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas. Selain itu, hubungan antara siswa dan guru juga semakin baik karena siswa mulai menyadari betapa pentingnya menghormati guru dan teman-teman mereka (Soleha et al., 2025).

Namun, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat mengerti aturan, tetapi ada juga yang masih perlu diingatkan berkali-kali.

D. Kendala Guru dalam Menanamkan Etika

Dalam proses menanamkan nilai-nilai etika dalam pendidikan, guru mengalami berbagai tantangan. Dari hasil wawancara, salah satu masalah utama adalah adanya perbedaan karakter dan latar belakang keluarga siswa. Ada siswa yang sudah biasa disiplin dan sopan di rumah, jadi mereka lebih gampang diatur di sekolah. Namun, ada juga siswa yang tidak mendapatkan kebiasaan itu di rumah, jadi mereka membutuhkan lebih banyak perhatian dan bimbingan dari guru.

Selain faktor keluarga, lingkungan dan kemajuan teknologi juga memengaruhi tingkah laku siswa. Guru menjelaskan bahwa ada kalanya beberapa siswa meniru perilaku yang tidak baik dari lingkungan di sekitar mereka atau dari media yang mereka lihat. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk membentuk karakter siswa supaya mereka tetap bersikap baik baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hazyimara et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan pendekatan yang lembut dan dengan penuh kesabaran. Guru terus memberikan nasihat, petunjuk, dan contoh perilaku yang baik kepada para siswa agar mereka secara bertahap dapat memahami pentingnya etika dalam pendidikan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Faisal Asyha (Asyha et al., 2025), yang menyebutkan bahwa penerapan etika oleh guru sangat krusial dalam membentuk karakter siswa serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

E. Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam proses menanamkan etika pendidikan. Guru menjelaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga. Nilai-nilai etika yang diajarkan di sekolah harus didukung dengan kebiasaan yang sama di rumah supaya siswa bisa menerapkannya dengan konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Suyudi, 2020).

Guru juga menjelaskan bahwa berbicara antara guru dan orang tua membantu untuk melihat perkembangan perilaku siswa. Jika ada siswa yang kesulitan menerapkan etika di sekolah, guru dan orang tua bisa bekerja sama untuk memberi petunjuk dan dukungan kepada anak tersebut. Dengan kerja sama ini, proses membentuk karakter siswa menjadi lebih mudah. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua memberikan dampak positif bagi perkembangan sikap siswa. Siswa jadi lebih mudah mengerti betapa pentingnya bersikap sopan, disiplin, dan menghormati orang lain, baik di sekolah maupun di rumah (Molita et al., 2025).

4. KESIMPULAN/ CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam menanamkan nilai etika pendidikan pada siswa kelas satu di MI Tarbiyatul Islam. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui keteladanan, kebiasaan sehari-hari, nasihat, dan penerapan disiplin di lingkungan sekolah. Bentuk penerapan etika termasuk mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, berbicara sopan, menghormati guru dan teman, dan menjaga sekolah bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika pendidikan mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, sopan, dan mampu berinteraksi dengan baik di sekolah. Namun, guru masih menghadapi tantangan, seperti perbedaan karakter siswa dan pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting agar penanaman nilai moral dapat berjalan lebih baik dan konsisten.

5. REFERENCES

- Agustini, S. (n.d.). *Building students character through culture school in*. 219–228.
- Alkhasanah, N., Studi, P., Pendidikan, M., & Surakarta, U. M. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 10, 355–365.
- Asyha, F., Astuti, Y., Roro, R., Nurona, A., Diana, N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). *Analisis Implementasi Etika Profesi Dan Kode Etik Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 18(1), 249–257.
- Dan, N. M., Siswa, E., Smk, D. I., & Batam, N. (1805). *Berajah Journal*. 167–178.
- Hazyimara, K., Septria, W., Suwarni, D., & Indriani, F. (2023). *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai respon terhadap degradasi moral*. 5(2), 1057–1068.
- Kesumayodra, D., Muhayat, U., & Wahyudi, W. (2024). *ANALISIS PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN*. 10, 50–60.
- Molita, P., Fatimah, S., & Kunci, K. (2025). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 1(1), 95–97.
- Nantara, D. (2022). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*. 6, 2251–2260.
- Rachma, A., Balqis, T. L., & Harahap, A. (2024). *Peran Guru dalam Pembentukan Etika dan Moral Siswa : Perspektif Pendidikan Modern*. 4(3), 124–130.
- Soleha, S., Dwihari, D., Syahira, N., & Habib, S. (2025). *Membangun Generasi Berkarakter , Peran Etika Guru dalam Pendidikan*. 3(2), 205–213.

- Suyudi, M. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa*. 12(2), 195–205.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Wally, M. (2021). *PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA*. 10(1), 70–81.